

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN NILAI TUKAR RUPIAH  
TERHADAP HARGA SAHAM  
(Studi pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)**

**Anisa Diana Sari**

**1211408467**

Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

anisadiana77@gmail.com

**ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of profitability, leverage and rupiah exchange rate on stock prices at pharmaceutical companies listed on the BEI period 2012-2016. In this study the proposed hypothesis is allegedly there is significant influence of profitability, leverage and exchange rate of rupiah either simultaneously or partially to stock prices. The sampling technique used in this research is purposive sampling. So obtained the amount of sample data used in this study are as many as 7 pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Furthermore, the collected data were analyzed using multiple linear regression test which previously conducted prerequisite analysis test or classical assumption test.

Based on the result of F test, it is found that simultaneously profitability, leverage and exchange rate have significant effect to stock price. While the T test results obtained only profitability variables that have a significant effect on stock prices. Other variables of leverage and rupiah exchange rate have no significant effect on stock price.

Keywords: Profitability, Leverage, Rupiah Exchange Rate, Shares, Multiple Linear Regression

## PENDAHULUAN

Pasar modal di Indonesia telah mengalami peningkatan yang pesat dan memiliki peranan sangat penting dalam menghimpun dana dari masyarakat yang akan berinvestasi. Pasar modal memberikan berbagai pilihan alternative untuk para investor disamping model investasi lainnya, seperti: menabung di bank, membeli tanah, asuransi, emas dan sebagainya. Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin (2006:1) Pasar modal (capital market) adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya.

Keputusan untuk membeli saham terjadi apabila nilai perkiraan suatu saham dimasa mendatang akan berada diatas harga pasar, sebaliknya keputusan untuk menjual saham terjadi apabila nilai perkiraan suatu saham akan berada dibawah harga pasar. Harga saham yang terbentuk di pasar modal sangat berfluktuasi. Hal inilah yang harus diperhatikan oleh para investor. Harga saham sendiri mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal perusahaan maupun faktor diluar perusahaan, beberapa diantaranya adalah profitabilitas, leverage suatu perusahaan dan nilai tukar mata uang.

Profitabilitas (ROE) adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut (Riyanto, 1998:44). Tabel 1 menjelaskan perubahan nilai ROE perusahaan farmasi yang tercatat di BEI periode 2012-2016 serta yang lolos teknik sampling pada penelitian ini. Data yang di ambil adalah data yang dipublikasikan perusahaan pada laporan keuangan tahunan yang di publikasikan di BEI, sebagai berikut:

Tabel 1. Profitabilitas (ROE)

PROFITABILITAS (ROE)					
	2012	2013	2014	2015	2016
<b>DVLA</b>	17.69	13.75	8.41	11.08	12.85
<b>KAEF</b>	14.01	13.28	13.06	13.59	7.95
<b>KLBF</b>	24.08	23.18	21.61	18.81	14.7
<b>MERK</b>	25.87	34.25	32.78	30.1	22.64
<b>PYFA</b>	6.05	6.6	2.75	3.05	2.73
<b>SQBB</b>	41.57	43.08	45	42	46
<b>TSPC</b>	18.94	16.53	14.14	12.2	10.24

Logikanya tingginya nilai ROE suatu perusahaan memberikan sinyal kuat bahwasannya perusahaan tersebut layak untuk dijadikan tempat berinvestasi karena profit yang tinggi pula sudah dipastikan bahwa harga saham perusahaan tersebut juga ikut meningkat searah naiknya nilai profitabilitas suatu perusahaan.

Informasi lain yang harus diperhatikan dalam melihat harga saham perusahaan yaitu leverage. Leverage adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sjahrial, 2009:147). Tabel 2 menjelaskan perubahan nilai DER perusahaan farmasi yang tercatat di BEI periode 2012-2016 serta yang lolos teknik sampling pada penelitian ini. Data yang di ambil adalah data yang dipublikasikan perusahaan pada laporan keuangan tahunan yang di publikasikan di BEI, sebagai berikut:

Tabel 2. Leverage (DER)

LEVERAGE (DER)					
	2012	2013	2014	2015	2016
<b>DVLA</b>	0.28	0.3	0.28	0.75	0.47
<b>KAEF</b>	0.45	0.52	0.64	0.74	0.88
<b>KLBF</b>	0.28	0.33	0.27	0.35	0.24
<b>MERK</b>	0.37	0.36	0.29	0.45	0.29
<b>PYFA</b>	0.55	0.86	0.79	0.98	0.54
<b>SQBB</b>	0.22	0.21	0.25	0.44	0.35
<b>TSPC</b>	0.38	0.4	0.35	0.76	0.43

Logikanya tingginya nilai DER suatu perusahaan memberikan sinyal buruk bahwasannya perusahaan tersebut tidak layak untuk dijadikan tempat berinvestasi karena leverage yang tinggi menunjukkan bahwa biaya operasional perusahaan banyak dibiayai oleh hutang. Maka dapat dipastikan perusahaan yang mempunyai nilai DER tinggi maka harga sahamnya akan turun/rendah.

Faktor lain yang menjadi pertimbangan peneliti yang mempengaruhi harga saham yaitu nilai tukar rupiah. Nilai tukar mata uang adalah harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Nilai tukar mata uang ditentukan dalam pasar valuta asing, yaitu pasar tempat berbagai mata uang yang berbeda diperdagangkan. Bila ingin menukarkan satu mata uang nasional dengan mata uang lainnya, maka akan melakukannya berdasarkan nilai tukar yang berlaku (Samuelson, 2004:306).

Nilai tukar merupakan ekonomi makro dimana dari nilai tukar tersebut maka dapat diketahui bagaimana kondisi keuangan Negara tersebut. Tabel 3 menjelaskan bagaimana kondisi nilai tukar rupiah terhadap US\$ dari tahun 2012-2016, dimana dalam tabel yang dipakai adalah kurs tengah.

Tabel 3. Kurs Tengah

Tahun	Kurs Tengah
2012	9670
2013	12270
2014	12440
2015	13840
2016	13436

Nilai tukar rupiah selama kurun waktu penelitian sebagaimana terlihat pada tabel tersebut diatas. mengalami penurunan secara terus menerus. penurunan paling besar terjadi pada tahun 2012 ke 2013. dimana dalam kurun satu tahun rupiah jatuh dari nilai 9.670 menjadi 12.270. Hal ini menandakan market lebih cenderung memilih dolar amerika daripada rupiah yang disebabkan oleh beberapa hal seperti kondisi ekonomi Indonesia yang juga masih terkena imbas krisis global 2010-2012.

Fenomena tersebut yang membuat penulis tertarik dan terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016”.

### HIPOTESIS

H1: Diduga terdapat pengaruh signifikan profitabilitas, leverage dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama harga saham pada perusahaan farmasi

H2: Diduga terdapat pengaruh signifikan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan farmasi?

H3: Diduga terdapat pengaruh signifikan leverage terhadap harga saham pada perusahaan farmasi?

H4: Diduga terdapat pengaruh signifikan nilai tukar rupiah terhadap harga saham pada perusahaan farmasi?

### METODOLOGI PENELITIAN

#### Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan causal comperative research dimana disebut juga sebab akibat merupakan salah satu ide berpikir ilmiah untuk menyusun suatu riset metodologi.

#### Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI dengan mengakses data melalui website resmi BEI yaitu pada [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) publikasi laporan keuangan perusahaan sector farmasi.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data kualitatif karena data yang digunakan merupakan data berbentuk angka. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan maka data tersebut termasuk data sekunder.

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan penelitian ialah perusahaan farmasi pada periode 2012-2016 yaitu sebanyak 10 perusahaan sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 7 perusahaan. Berikut merupakan daftar perusahaan yang lolos teknik sampling.

Tabel 3.1  
Data Sampel

No.	Nama Emiten/Perusahaan	Kode Saham
1.	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
2.	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
3.	Kalbe Farma Tbk	KLBF
4.	Merck Indonesia Tbk	MERK
5.	Pyridam Farma Tbk	PYFA
6.	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	SQBB
7.	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC

### Model Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yaitu regresi yang melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, dengan kata lain metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sehingga dalam penelitian ini rumus persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

### Teknik Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

#### 1. Uji Aumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas,

Digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi, terdapat variabel pengganggu (*residual*) dan memiliki distribusi normal atau tidak. Ada 2 cara yang yang digunakan untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak. Pertama dengan uji statistic non parametik Kolmogorov-Sminov (K-S) dengan

melihat nilai asymp sig apabila  $> 0,05$  berarti menunjukkan nilai residual berdistribusi normal atau memenuhi asumsi klasik. Kedua dengan analisis grafik, apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas,

Digunakan untuk melihat apakah antara variabel independen (bebas) yang digunakan memiliki korelasi. Cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pengujian *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Jika  $VIF < 10$ , nilai  $Tolerance > 0,1$ , dan  $Tolerance \leq 1$  maka tidak terjadi multikolinearitas dan sebaliknya.

c. Uji Heteroskedastisitas,

Metode yang dipakai dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas adalah grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat, yaitu ZPRED (sumbu X) dengan residualnya SRESID (sumbu Y). Apabila titik-titik menyebar secara acak dan tersebut baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

2. Uji F

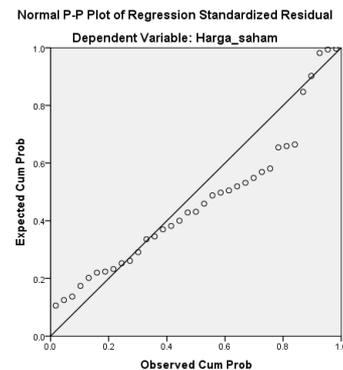
Untuk menguji adanya hubungan antara variabel bebas (X) secara simultan berdampak terhadap variabel terikat (Y). Yang nantinya dapat dilihat dari tabel uji anova yang telah diproses menggunakan spss dimana jika nilai signifikan  $< 0,05$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka dapat dinyatakan bahwasanya  $H_1$  diterima.

3. Uji t

Untuk menguji apakah ada hubungan signifikan dari variabel-variabel bebas (X) berdampak terhadap variabel terikat (Y). Yang nantinya dapat dilihat dari tabel uji Coefficients yang telah diproses menggunakan spss dimana jika nilai signifikan  $< 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat dinyatakan bahwasanya variabel bebas X berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y.

Dari tabel diatas terlihat nilai Asymp Sig sebesar 0,174 diatas taraf nyata 0,05 sehingga bisa dinyatakan bahwa data terdistribusi normal. Untuk memperkuat temuan ini, penulis menambahkan uji Scater P-Plot, dimana jika sebaran data mengikuti garis diagonal maka data berdistribusi normal, namun apabila data tersebar secara acak maka data tidak berdistribusi normal.

Uji P-Plot



Sumber : Spss diolah

Dari gambar diatas terlihat bahwa sebaran data mengikuti garis diagonal yang berarti data terdistribusi normal.

2. Uji Multikoleniaritas

Uji multikolinearitas ditujukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas dimana seharusnya data yang baik tidak terdapat korelasi antar variabel bebas (multikolinearitas). Untuk melihat ada atau tidaknya multikoleritas dalam model regresi digunakan metode perhitungan nilai VIF (*variance inflation faktor*) dimana apabila nilai VIF dibawah 10,00 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas atau model regresi baik dan dapat digunakan.

Uji multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
		VIF
1	(Constant)	
	Profitabilitas	1.597
	Leverage	1.700
	Nilai_Tukar	1.084

Sumber : Spss diolah

Dari tabel tersebut diatas, diketahui bahwa variabel profitabilitas mendapatkan nilai 1,597, Leverage mendapatkan nilai 1,700, nilai tukar mendapatkan nilai 1,084. Hasil ini menandakan bahwa model regresi pada penelitian yang telah dilakukan tidak terdapat gejala multikoleritas karena nilai VIF seluruh variabel bebas dibawah 10,00.

HASIL PENELITIAN

I. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

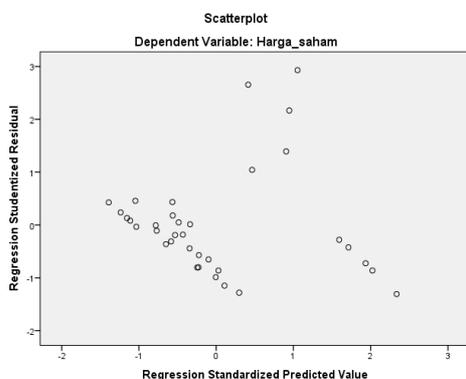
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	35
Normal Mean	0E-7
Paramet ers <sup>a,b</sup> Std. Deviation	3352.11581014
Most Absolute	.187
Extreme Positive	.187
Differenc es Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z	1.104
Asymp. Sig. (2-tailed)	.174

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik scatterplots. Dasar pengambilan keputusan yaitu:

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber : Spss diolah

Dari gambar tersebut diatas terlihat bahwa data menyebar diatas dan dibawah 0 dan tidak membentuk sebuah pola. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data variabel tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada data penelitian, sehingga dapat dianggap layak dan dapat dilanjutkan.

## II. Uji Regresi Linier Berganda

### 1. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien regresi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui adanya hubungan dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat harga saham. Berikut hasil ujikoefisien regresi ( $R^2$ ).

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.784 <sup>a</sup>	.615	.578	3510.570

Sumber : Spss diolah

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai  $R^2$  yang didapat adalah sebesar 0,578 yang berarti kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat harga saham semakin kuat dimana mencapai hasil 57,8% lebih mendekati ke 100%

### 2. Uji Regresi

Uji Regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas profitabilitas, leverage, dan nilai tukar terhadap variabel terikat harga saham. Berikut hasil uji regresi.

#### a. Uji Regresi Linier Berganda

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan langsung dari variabel bebas profitabilitas, leverage, dan nilai tukar terhadap variabel terikat harga saham. Apabila nilai Sig uji  $F \leq 0,05$  maka dapat dinyatakan seluruh variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat profitabilitas

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	610792868.643	3	203597622.881	16.520	.000 <sup>b</sup>
	Residual	382047133.757	31	12324101.089		
	Total	992840002.400	34			

Sumber : Spss diolah

Dari tabel diatas terlihat nilai Sig uji F mendapatkan nilai 0,000 nilai tersebut dibawah taraf nyata 0,05 sehingga dapat dinyatakan seluruh variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat harga saham.

#### b. Uji Regresi Linier Parsial

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan langsung dari variabel bebas profitabilitas, leverage, dan nilai tukar terhadap variabel terikat harga saham. Apabila nilai Sig uji  $t \leq 0,05$  maka dapat dinyatakan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat harga saham.

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error				
1	(Constant)	5191.359	7288.206	.712	.482	
	Profitabilitas	346.254	60.200	.810	.000	.626
	Leverage	979.577	3699.260	.038	.265	.793
	Nilai_Tukar	-.240	.194	-.143	1.233	.227

Sumber : Spss diolah

Dari tabel diatas terlihat nilai Sig uji t untuk variabel profitabilitas mendapatkan nilai 0,000 nilai tersebut dibawah taraf nyata 0,05, nilai Sig uji t untuk variabel leverage mendapatkan nilai 0,793 nilai tersebut diatas taraf nyata 0,05, nilai Sig uji t untuk variabel nilai tukar mendapatkan nilai 0,227 nilai tersebut diatas taraf nyata 0,05.

### III. Uji Hipotesis Penelitian

#### 1. Persamaan Regresi

Persamaan regresi merupakan formula yang menunjukkan hubungan keterkaitan antar variabel dalam membentuk nilai variabel terikat. Berikut persamaan regresi dalam penelitian ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 5191,359 + 346,254 \text{Profitabilitas} + 979,577 \text{Leverage} - 0,240 \text{Nilai Tukar Rupiah}$$

Nilai konstanta sebesar 5191,359 dapat di artikan bahwa jika variabel profitabilitas, leverage, dan nilai tukar dalam keadaan konstan atau nol, maka nilai Y (harga saham) adalah sebesar 5191,359. Besarnya nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 346,254 nilai koefisien regresi ini bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel profitabilitas dengan harga saham perusahaan farmasi yang termasuk dalam sampel penelitian, hal ini mengindikasi bahwasannya semakin baik profitabilitas maka semakin meningkatkan pula harga sahamnya.

#### 2. Pembuktian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan, berikut pembuktian hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

##### a. Hipotesis 1

Diduga terdapat pengaruh secara simultan dari variabel profitabilitas, leverage dan nilai tukar terhadap variabel terikat harga saham. Hasil uji F mendapatkan nilai Sig 0,000 nilai tersebut dibawah taraf nyata 0,05. Dari hasil ini maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 1 diterima yaitu terdapat pengaruh signifikan secara simultan dari variabel profitabilitas, leverage dan nilai tukar terhadap variabel terikat harga saham.

##### b. Hipotesis 2

Diduga terdapat pengaruh secara parsial dari variabel bebas profitabilitas terhadap variabel terikat harga saham. hasil uji t untuk variabel profitabilitas mendapatkan nilai 0,000 nilai tersebut dibawah taraf nyata 0,05. Dari hasil ini maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 2 diterima, yaitu terdapat pengaruh secara parsial dari variabel bebas profitabilitas terhadap variabel terikat harga saham.

##### c. Hipotesis 3

Diduga terdapat pengaruh secara parsial dari variabel bebas leverage terhadap variabel terikat harga saham. hasil uji t untuk variabel leverage mendapatkan nilai 0,793 nilai tersebut diatas taraf nyata 0,05. Dari hasil ini maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 3 ditolak, yaitu tidak terdapat pengaruh secara parsial dari variabel leverage terhadap variabel terikat harga saham.

##### d. Hipotesis 4

Diduga terdapat pengaruh secara parsial dari variabel nilai tukar terhadap variabel terikat harga saham. hasil uji t untuk variabel nilai tukar mendapatkan nilai 0,227 nilai tersebut diatas taraf nyata 0,05. Dari hasil ini maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 4 ditolak, yaitu tidak terdapat pengaruh secara parsial dari variabel nilai tukar terhadap variabel terikat harga saham.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Simultan Variabel Bebas Terhadap Variabel terikat Harga saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama seluruh variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan sub sector farmasi yang menjadi sampel penelitian yang ditunjukkan melalui nilai signifikansi sebesar 0,000 dibawah taraf nyata 0,05.

### 2. Pengaruh Variabel profitabilitas Terhadap harga saham

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau profit. Semakin tinggi tingkat profitabilitas artinya perusahaan tersebut

memiliki kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel profitabilitas pada perusahaan-perusahaan sector farmasi menunjukkan harga saham sector farmasi yang diperjualbelikan di pasar saham yaitu BEI sangat terpengaruh oleh profitabilitas perusahaan sector farmasi tersebut. artinya, dalam setiap publikasi kinerja keuangan perusahaan, akan menjadi pertimbangan seorang investor dalam mengambil keputusan untuk membeli saham-saham perusahaan sector farmasi atau bahkan menundanya. Keputusan pembelian atau penundaan saham inilah yang secara praktis akan menurunkan atau menaikkan harga saham atau yang biasa disebut mekanisme pasar yaitu faktor *supply dan demand* sebagai salah satu pembentuk harga.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh dari variabel profitabilitas Terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan sub sector farmasi dengan nilai koefisien beta sebesar 0,810 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu output pada profitabilitas akan meningkatkan harga saham sebesar 0,810.

### 3. Pengaruh Variabel Leverage Terhadap Harga saham

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya pengaruh dari variabel leverage terhadap Harga saham pada perusahaan-perusahaan sub sector farmasi dengan nilai koefisien beta sebesar 0,038.

Leverage yang tinggi merupakan hal kurang baik, artinya operasional perusahaan sangat tergantung pada hutang, artinya jika ada kegagalan pada operasional perusahaan seperti turunnya penjualan dan lain-lain, maka perusahaan akan terbebani dengan hutang yang sangat besar, meskipun dalam hasil penelitian ini leverage tidak berpengaruh terhadap harga saham tetap saja

leverage harus dipertahankan pada tingkat yang tidak terlalu tinggi.

### 4. Pengaruh Variabel Nilai Tukar Terhadap Harga Saham

Nilai tukar merupakan kebijakan moneter suatu Negara. Perusahaan semacam sector farmasi ataupun yang lainnya tidak memiliki wewenang dalam menentukan atau mengintervensi nilai tukar mata uang.

Hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya pengaruh dari variabel Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada perusahaan-perusahaan sub sector farmasi dengan nilai koefisien beta sebesar -0,143. Tidak adanya pengaruh dalam hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diartikan bahwa setiap perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika tidak akan berpengaruh pada harga saham. hal ini menunjukkan bahwa pelaku pasar modal khususnya yang melakukan perdagangan terhadap emiten saham perusahaan sub sector farmasi tidak begitu menghiraukan kondisi fluktuasai rupiah. para investor jauh mementingkan profitabilitas yang dianggap lebih memeberikan dampak pada investasi mereka dibandingkn nilai tukar rupiah itu sendiri.

### KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka berikut adalah kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

$$Y = \alpha + \beta_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 5191,359 + 346,254 \text{Profitabilitas} + 979,577 \text{Leverage} - 0,240 \text{Nilai Tukar Rupiah}$$

Nilai konstanta sebesar 5191,359 dapat artikan bahwa jika dalam keadaan konstan maka nilai Y adalah sebesar 5191,359.

1. Hasil uji F mendapatkan nilai Sig 0,000 nilai tersebut dibawah taraf nyata 0,05. Dari hasil ini maka dapat diyatakan bahwa hipotesis 1 diterima, yaitu terdapat pengaruh signifikan secara simultan dari variabel bebas profitabilitas, leverage dan nilai tukar terhadap variabel terikat harga saham.
2. Hasil uji T untuk variabel profitabilitas mendapatkan nilai 0,000 nilai tersebut dibawah taraf nyata 0,05. Nilai beta yang didapatkan sebesar 346,254. Dari hasil ini maka dapat diyatakan bahwa Hipotesis 2 diterima, yaitu terdapat pengaruh secara

parsial dari variabel profitabilitas terhadap variabel terikat harga saham.

3. Hasil uji T untuk variabel Leverage mendapatkan nilai 0,793 nilai tersebut dibawah taraf nyata 0,05. Nilai beta yang didapatkan sebesar 979,577. Dari hasil ini maka dapat dinyatakan bahwa Hipotesis 3 ditolak, yaitu tidak terdapat pengaruh secara parsial dari variabel leverage terhadap variabel terikat harga saham.
4. Hasil uji T untuk variabel nilai tukar mendapatkan nilai 0,227 nilai tersebut dibawah taraf nyata 0,05. Nilai beta sebesar -0,240. Dari hasil ini maka dapat dinyatakan bahwa Hipotesis 4 ditolak, yaitu tidak terdapat pengaruh secara parsial dari variabel nilai tukar terhadap variabel terikat harga saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Hilmi. 2014. Analisis pengaruh ROA, DTA, dan DER Terhadap Deviden Payout Ratio. *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol.7 No.2.
- Ali, Fachrial Irawan. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Rokok. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* : vol.5, No.1.
- Alwy, Z.I. 2008. **Pasar Modal Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama.** Jakarta : Yayasan Pancur Siwah
- Anjarwati, Dwi. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* : vol.4, No.10.
- Anoraga, Panji, 2004. **Psikologi Kepemimpinan.** Semarang : Rineka Cipta. CV Mandar Maju. Bandung
- Ariyanti, Sari. 2016. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.35 No. 2.*
- Bambang *Riyanto, 1998.* Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi 4. Yogyakarta : BPF
- D, Fara. 2004. Analisis Pengaruh faktor-faktor keuangan terhadap harga saham perusahaan go-publik di BEJ. Jakarta : *Jurnal Manajemen* Vol 1 No.1.
- Darmadji, T dan Fakhruddin M.H. 2006. Pasar Modaldi Indonesia Pendekatan. Tanya Jawab.* Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2012.* Pengantar Pasar Modal. Bandung : Alfabeta.
- Ginting, Maria Ratna Marisa. 2016. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Inflasi terhadap harga saham. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.35 No.2.*
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009.* Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hartono, Jogyanto. 2013. **Teori Portofolio dan Analisis Investasi, edisi 7.** Yogyakarta : BPF
- Husnan Suad. 2008. Manajemen Keuangan : Teori dan Penerapan buku I. edisi 4. Yogyakarta : BPF.
- Kasmir, 2010.* Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lukman Syamsudin. 2009.* Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Nurjanti Takarini. 2013. **Dampak Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Go-Publik di BEI.** *Jurnal NeO-Bis. Vol.7, NO.2*
- Pratama, Aditya. 2014. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi. VOL.2 No.1*
- Samuelson, 2004. **Ilmu Makro Ekonomi.** Jakarta : PT. Media Edukasi..
- Sartono, Agus. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta : BPF
- Setyorini. 2016. **Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham.** *Jurnal of Manajemen. Vol.2 No.2*
- Shapiro, Alan, C. 2010. Multinasional Financial Manajemen. Asia : Wiley & Sons.
- Sjahrial, Darmawan. 2009. **Pengantar Manajemen Keuangan.** Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sudana, I. 2011.* Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Jakarta : Erlangga
- Sugiyono, 2014. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods).** Bandung : Alfabeta
- Sunariyah, 2004.* Pengantar Pengetahuan **Pasar Modal** Edisi Kelima. Bandung : CV. Alfabeta
- Viandita, Tamara Oca. 2013. Pengaruh Debt Ratio (DR), Price to Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), dan size terhadap harga saham. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.1 No.2.*

Warjiyo, Perry dan Solikin. 2003. Kebijakan Moneter di Indonesia. Jakarta : PPSK Bank Indonesia.

Yuliaty, Erma. 2008. Pengaruh PER, PBV, NPM, dan DER Terhadap Saham 2001-2005. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) 13(2) : H : 54

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.ojk.go.id/publikasi/datapertumbuhanperdaganganahamdiIndonesia](http://www.ojk.go.id/publikasi/datapertumbuhanperdaganganahamdiIndonesia)